

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan tali untuk mengantarkan peserta didik menuju pada kesadaran sosial yang lebih tinggi dari sebelum ia mengenyam pendidikan. Namun, kadang dalam perjalanannya pendidikan islam kerap malah memisahkan peserta didik dari kehidupan sosialnya. Hal ini terjadi karena pendidikan islam yang diberikan bukan lagi berbasis akan realitas masyarakat. Akan tetapi lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar. Sehingga peserta didik setelah selesai mendapatkan pendidikan bukan peka akan realitas sosial malah hilang dari realitas sosial.

Melihat realitas tersebut perlu kiranya merubah akan orientasi dari pendidikan islam tersebut. Agar pendidikan islam dapat memainkan perannya sebagai motor penggerak mobilitas sosial. Sebab, pendidikan islam sebagai pembentuk intelektual peserta didiknya merupakan faktor yang sangat penting dalam perubahan yang terjadi di masyarakat. Bahkan boleh dikatakan, perubahan dalam masyarakat tergantung akan pendidikan islam apa yang diterima oleh peserta didiknya. Sebagai contoh, apabila pendidikan islam mengajarkan bahwa komunis, kapitalisme, dan anarkisme tidak baik. Maka peserta didik tidak akan melakukan hal tersebut. Misalnya juga, bahwa untuk dapat mendekati diri kepada Tuhan harus dengan peka terhadap realitas

sosial maka peserta didik yang dihasilkan akan selalu melakukan analisa sosial.¹

Mobilitas sebagai salah satu indikator bahwa masyarakat kita mengalami kemajuan atau tidak cukup pantas kiranya dijadikan sebuah orientasi dari pendidikan. Sebab, tanpa adanya mobilitas sosial masyarakat tidak mungkin untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Dalam dunia pendidikan peran dan fungsi guru memang sangat penting. Oleh sebab itu, setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Sehingga guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya yang dilakukan secara terus menerus.

Peningkatan kemampuan mengajar seorang guru merupakan sebuah proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional, proses pembentukan keterampilan mengajar seorang guru haruslah dilakukan secara bertahap.

Peningkatan kemampuan profesional mengajar guru memang bukanlah hal yang mudah. Dalam mengajar guru harus mampu menganalisis kebutuhan siswa, mengambil keputusan apa yang harus diambil, selalu memberi siswa motivasi dan merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna

¹ <https://www.anekamakalah.com/2012/09/makalah-peranan-pendidikan-islam-dalam.html>. 10.22

meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagai seorang guru ataupun orang tua wajib memahami apakah pelajaran atau pembelajaran yang selama ini mereka terapkan kepada anaknya sudah *efektif* atau belum, hal ini dirasa sangat perlu karena, agar upaya dalam membelajarkan anak bisa sesuai sasaran dan maksimal. Fenomena yang terjadi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwasannya dari peserta didik banyak yang mengalami kejenuhan, kebosanan ketika dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab.

Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran.

Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus

terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran. Materi pelajaran dipenuhi dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran dan bahkan juga terhadap gurunya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru pendidikan telah membantu. Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan, beberapa metode pembelajaran efektif, yang mungkin bisa kita persiapkan.²

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode

² <http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html>.10.08

ceramah akan berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan oleh metode diskusi. Demikian juga dengan penggunaan metode mengajar lainnya. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada kondisi tertentu anak didik akan merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alih dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan.

Penggunaan metode yang sudah disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Fokus diskusi dalam *Focus Group Discussion* (FGD) adalah fenomena yang dirasakan banyak orang, atau pemunculannya dilakukan oleh banyak orang, atau melibatkan banyak orang, bahkan fenomena itu berlangsung diantara banyak orang, seperti umpamanya kenakalan anak, televisi, radio, kriminalitas, pendidikan anak, dan sebagainya.³

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari skripsi ini adalah :

³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali pers, 2015, 133

1. Bagaimana implementasi metode *Focus Group Discussion* (FGD) pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nahdlatul Ulama (NU) Bahrul Ulum ?
2. Bagaimana respon dan keaktifan siswa dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nahdlatul Ulama (NU) Bahrul Ulum ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nahdlatul Ulama (NU) Bahrul Ulum.
2. Untuk mengetahui respon dan keaktifan siswa dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nahdlatul Ulama (NU) Bahrul Ulum.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai kegunaan, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah yang bersangkutan hasil penelitian ini dijadikan pertimbangan untuk pengajaran, sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

2. Bagi penulis untuk dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi program S1 jurusan PAI Fakultas Agama Islam.

1.5 Kontribusi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti secara pribadi dan bagi semua pihak, karena penelitian ini bukan hanya merupakan diskripsi tentang Implementasi metode *Focus Group Discussion* (FGD), tapi juga bagaimana kaitannya dengan pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa.